

PENGARUH HARGA EMAS DUNIA, HARGA MINYAK MENTAH DUNIA DAN PASAR SAHAM DI INDONESIA

Ranthy Erison

Email: erisonranthy@gmail.com

Program Studi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Andalas
Payakumbuh, Indonesia

Bintang Rizky AMS*

Email: bintangrizky@eb.unand.ac.id

Program Studi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Andalas
Payakumbuh, Indonesia

Putri Ayu

Email: putriayu@eb.unand.ac.id

Program Studi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Andalas
Payakumbuh, Indonesia

Nur Ari Sufiawan

Email: nurarisufiawan@eb.unand.ac.id

Program Studi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Andalas
Payakumbuh, Indonesia

ABSTRAK

Harga emas dunia meningkat membuat para investor berinvestasi dalam bentuk emas, dibandingkan dengan saham. Karena emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Namun, ketika terjadi kenaikan terhadap harga minyak mampu meningkatkan harga saham. Hal ini membuat para investor memilih untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Jika dalam waktu bersamaan harga emas dunia dan minyak dunia meningkat menjadi permasalahan untuk para investor dalam pemilihan investasinya. Untuk itu dilakukan penelitian ini yang memiliki tujuan menganalisis pengaruh dari harga emas dunia, harga minyak mentah dunia dan pasar saham di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam bentuk time series yang terbentang dari Januari 2009 hingga November 2022 yang bersumber dari *Investing.com*. Metode analisis yang diterapkan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel harga emas dunia tidak memiliki pengaruh terhadap pasar saham di Indonesia, kemudian harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh positif terhadap pasar saham di Indonesia, artinya bahwa adanya peningkatan harga minyak mentah dunia akan memberikan pengaruh pada peningkatan pasar saham di Indonesia. Pada harga emas dunia memiliki pengaruh positif terhadap harga minyak mentah dunia, artinya bahwa adanya peningkatan harga emas dunia akan memberikan pengaruh pada peningkatan harga minyak mentah dunia. Serta pada harga emas dunia dan minyak mentah dunia saling memiliki pengaruh positif dalam menaikkan harganya.

Kata Kunci : Emas, Minyak, Pasar saham, VECM

ABSTRACT

The increase in world gold prices made investors invest in gold, compared to stocks. Because gold can provide good returns with an increase in price. However, when there is an increase in oil prices it can increase stock prices. This makes investors choose to invest their capital in the form of shares. If at the same time world gold and world oil prices increase, it becomes a problem for investors in choosing their investments. For this reason, this research was carried out with the aim of analyzing the influence of world gold prices, world crude oil prices and the stock market in Indonesia. The data used in this research is secondary data, in the form of a time series spanning from January 2009 to November 2022, sourced from *Investing.com*. The analytical method applied is

the Vector Error Correction Model (VECM). The results showed that the world gold price variable had no effect on the stock market in Indonesia, then world crude oil prices had a positive influence on the stock market in Indonesia, meaning that an increase in world crude oil prices would have an effect on an increase in the stock market in Indonesia. The world gold price has a positive effect on world crude oil prices, meaning that an increase in world gold prices will have an effect on increasing world crude oil prices. Also, world gold and world crude oil prices have a positive influence on each other in raising their prices.

Keywords: Gold, Oil, Stock market, VECM

PENDAHULUAN

Kegiatan menanam modal memiliki keuntungan di masa mendatang, di zaman sekarang banyak investor melakukan investasi dalam berbagai bentuk, salah satunya saham. Untuk dapat melihat pergerakan saham, tren pasar dan kondisi pasar ketika aktif dan mengalami penurunan dapat dilihat melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (Kefi & Sutopo, 2020). Investor juga harus mampu mempertimbangkan faktor-faktor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, seperti resesi ekonomi, gejolak politik, dan kondisi ekonomi makro (harga minyak mentah dunia dan harga emas dunia).

Pasar saham di Indonesia pernah mengalami guncangan pada tahun 1997-1998 saat terjadi resesi ekonomi. Masa itu, keadaan ekonomi tidak stabil dan memengaruhi harga saham pada bursa. Menurut Peicuti (2013) telah terjadi krisis kredit perumahan di Amerika Serikat pada tahun 2008, dan menyebar ke negara lain. Hal ini mengakibatkan sektor industri menurun serta harga saham juga ikut menurun. Pada masa pandemi Covid-19 yang mewabah ke seluruh penjuru dunia, mulanya tidak terdapat pengaruh terhadap pasar saham, tapi seiring dengan banyaknya korban teridentifikasi berakibat pada penurunan pasar saham (Khan et al., 2020). Dengan demikian Investor mencari alternatif lain untuk menyelamatkan uangnya, dengan menjual saham ataupun mengalihkan investasinya ke bentuk barang maupun komoditi, seperti emas, minyak, properti dan lainnya.

Emas menjadi jenis investasi yang ramai di minati para investor. Faktor yang menjadi daya tarik emas yaitu risikonya yang lebih rendah dan hasil yang didapat lebih tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir harga emas mengalami peningkatan, tercatat pada bulan Maret tahun 2022 sebesar USD 1984,85 per troy ons (Investing.com, 2022). Pengaruh dari perubahan harga emas cukup besar dalam memengaruhi pergerakan indeks harga saham. Banyak teori yang mengungkapkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh harga emas, kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada di pasar modal. Sebab harga emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan

harganya. Dalam Penelitian Shabbir et al. (2020) meneliti dampak harga emas dan minyak di pasar saham di Pakistan dalam periode 1991-2016 mendapatkan hasil bahwa harga emas memiliki pengaruh positif terhadap pasar saham di Pakistan.

Emas merupakan substitusi, artinya juga dapat menjadi pilihan bagi para investor dalam memilih investasi karena kenaikan akan harga emas juga ikut menaikkan pasar saham. Namun berbeda dengan penelitian dari Supeni and Nurul Awwaliyah (2022) mengemukakan Pengaruh Perang Rusia-Ukraina Terhadap Volatilitas Harga Saham Badan Usaha Milik Negara Sub Bidang Pertambangan di Bursa Efek Indonesia, mendapatkan hasil harga emas dunia tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan BUMN subsektor pertambangan, begitu juga dengan penelitian dari Zeinedini et al. (2022) menyelidiki harga emas global di pasar saham Iran selama pandemi Covid-19 dengan data harian dari bulan Januari 2020 sampai dengan 30 Januari 2021. Hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga emas global dengan harga saham bursa Iran.

Investasi lainnya dapat dilakukan pada minyak mentah, sama halnya dengan emas yang menjadi salah satu dari beberapa indikator terkait dalam ekonomi dunia saat ini, disebabkan volatilitas yang selalu mengikuti peristiwa ekonomi maupun politik suatu negara. Harga minyak mentah yang mengalami fluktuatif dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan oleh permintaan harga minyak mentah yang kuat dari Amerika Serikat, China, India dan Timur Tengah. Pada triwulan ke-3 pertengahan 2013 harga minyak mentah berada diposisi tertinggi yaitu sebesar USD 105,0033 per barel. Tapi, dampak krisis yang masih terjadi ditahun 2009 menghantam harga minyak mentah sehingga menurun ke angka USD 45,3667 per barel (Saraswati, 2019).

Semenjak berlangsungnya konflik Rusia-Ukraina menyebabkan guncangan kenaikan harga minyak dunia, harga emas dan komoditi lainnya. Peningkatan harga tersebut akan membuat harga bahan bakar minyak (BBM) menjadi ikut meningkat diseluruh dunia. Peningkatan harga tersebut membuat Indonesia dan sejumlah negara lain turut menaikkan harga BBM yang vital bagi kehidupan dan perekonomian. Keadaan ini sangat penting disebabkan tingginya harga minyak berdampak pada perusahaan dalam operasionalnya, dan berdampak pada peningkatan kenaikan pasar saham. Studi sebelumnya Basit (2019) dan Mahendra, dkk. (2022) membuktikan bahwa ada kenaikan harga minyak memiliki pengaruh terhadap peningkatan harga saham di Indonesia.

Menurut Arfaoui and Ben Rejeb (2017) dalam pengambilan keputusan investor juga mempertimbangkan minyak dan emas karena kedua komoditi ini juga dianggap sebagai pengganti uang dan tempat yang aman untuk menghindari risiko. Keduanya juga memiliki hubungan yang dekat dalam memengaruhi pergerakan masing-masing. Ketika harga minyak mentah dunia mahal menghasilkan emas ekstraksi lebih mahal dan oleh sebab itu meminimalkan keuntungan tambang emas. Ini karena sebagian besar ekstraksi tambang menghabiskan minyak. Sejalan dengan penelitian dari Wang, Y.S. and Chueh (2013) menunjukkan hubungan signifikan yang positif antara harga emas dan minyak untuk periode 1989-2007.

Dengan paparan tersebut tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh dari harga emas dunia terhadap kenaikan pasar saham di Indonesia, mengetahui pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap kenaikan pasar saham di Indonesia, mengetahui pengaruh harga emas dunia terhadap kenaikan harga minyak dunia ataupun sebaliknya, harga minyak mentah dunia terhadap kenaikan harga emas dunia. Melalui penelitian ini juga dapat membantu pemerintah, pembuat kebijakan dan investor untuk mengetahui seberapa besar pasar saham dianggap sebagai bagian dari komponen penting dalam perekonomian dan juga pengaruh dari komoditi harga emas serta harga minyak dalam menentukan pilihannya untuk berinvestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder meliputi data time series terbentang dari bulanan Januari 2009 sampai dengan November 2022 di Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan dokumen yakni mendapatkan data dari sumber yang terpercaya, pada website *Investing.com*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari harga emas dunia (USD) per troy ons, harga minyak mentah dunia (USD) per barel, dan saham (IHSG) per poin.

Langkah awal untuk mengolah data dengan Model VAR dilakukan uji stasioneritas data. Apabila data variabel stasioner pada tingkat level maka dapat menggunakan model VAR biasa (*unrestricted VAR*) namun, apabila data tidak stasioner pada level tetapi stasioner pada proses differensiasi yang sama, maka harus diuji apakah data tersebut mempunyai hubungan dalam jangka panjang atau tidak dengan melakukan uji kointegrasi. Jika data stasioner pada proses differensiasi tapi variabel tidak terkointegrasi, maka disebut model VAR dengan data differensiasi (*VAR in difference*). Sebaliknya jika terdapat kointegrasi maka model VAR tersebut disebut *Vector Error Correction Model* (VECM). Seluruh variabel

yang digunakan merupakan data riil yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LN) dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini *Vector Error Correction Model (VECM)*(Was'an, 2022).

Secara umum model VECM sebagai berikut:

$$\Delta x_t = \pi_0 + \pi x_{t-1} + \pi_1 \Delta x_{t-1} + \pi_2 \Delta x_{t-2} + \dots + \pi_p \Delta x_{t-p} + \varepsilon_t \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

x_t : vector yang berisi variabel yang dianalisis dalam penelitian

π_0 : vector intesep berukuran (n.1)

π : matriks dengan elemen π_{jk} , dimana dengan elemen $\pi_{jk} \neq 0$

π_1 : matriks koefisien berukuran (n.n) dengan elemen π_{jk} (i)

ε_t : vector error berukuran (n.1) dengan elemen ε_{it}

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam metode VECM yaitu: Uji stasioneritas data, penentuan lag optimal, uji kausalitas, uji kointegrasi, estimasi VECM dan analisis grafik *Impulse Response Function (IRF)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistika Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Saham	167	4887.922	1344.285	1321.01	7197.895
Emas	167	1414.438	269.3631	867.95	1984.85
Minyak	167	70.3826	22.26099	18.84	112.605
lnMinyak	167	4.199214	.3425706	2.935982	4.723886
lnEmas	167	7.23646	.1908588	6.766134	7.593298
lnSaham	167	8.445578	.3401163	7.186152	8.881544
dlnEmas	166	.0041174	.034773	-.0827155	.1219573
dlnSaham	166	.0097745	.0398472	-.160346	.3565156
dlnMinyak	166	.0042121	.1037192	-.5893483	.3565156

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan diperoleh hasil nilai rata-rata saham selama periode pengamatan adalah IDR 4887,922 per poin dengan nilai tertinggi adalah sebesar IDR 7197,895 per poin pada bulan April tahun 2022, sementara nilai terendah adalah sebesar IDR 1321,01 per poin pada bulan Februari tahun 2009. Pada harga emas, nilai rata-rata harga emas selama periode pengamatan adalah USD 1414,438 per troy ons dengan nilai tertinggi

sebesar USD 1984,85 per troy ons pada bulan Maret 2022, sementara nilai terendah sebesar USD 867,95 per troy ons pada bulan Januari 2009. Pada harga harga minyak nilai rata-rata selama periode pengamatan seharga USD 70,3826 per barel dengan nilai tertinggi sebesar USD 112,605 per barel pada bulan Juni 2022, sementara nilai terendah sebesar USD 18,84 per barel pada bulan April 2022. Dengan jumlah data pervariabel adalah 167, dan pada *first difference* berjumlah 166 pervariabel.

Uji stationeritas

Untuk dapat mengestimasi data dengan VECM, semua data harus stasioner pada tingkatan yang sama. Dimulai dari tingkatan level, *first difference* dan *second difference*. Uji stasioneritas data menggunakan pengujian *Augmented Dickey Fuller* (ADF) untuk mengetahui apakah data tersebut stationer atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji ADF : Level

Variabel	ADF	Value 5%	Prob	Ket
emas	-1.804	-2.886	0.3784	Tidak stationer
minyak	-1.866	-2.886	0.3484	Tidak stationer
saham	-2.136	-2.886	0.2304	Tidak stationer

Sumber: Data diolah

Signifikansi yang digunakan sebesar 5% dari hasil uji mengindikasikan variabel harga emas, harga minyak, saham, tidak stationer pada level. Oleh sebab itu dilakukan logaritma natural (Ln) untuk mengurangi fluktuasi data

Tabel 3. Hasil Uji ADF : Ln

Variabel	ADF	Value 5%	Prob	Ket
lnemas	-2.236	-2.886	0.1936	Tidak stationer
lnminyak	-2.152	-2.886	0.2241	Tidak stationer
lnsaham	-4.770	-2.886	0.0001	Stationer

Sumber: Data diolah

Didapati bahwa variabel harga emas, harga minyak, tidak stationer dengan signifikan 5% sementara saham signifikan karena <5%. Oleh karena itu dilakukan tranformasi /differencing data untuk mengatasi masalah tidak stationer.

Tabel 4. Hasil Uji ADF : Level 1

Var	ADF	Value 5%	Prob	Ket
Dlnemas	-10.241	-2.886	0.0000	Stationer
Dlnminyak	-9.502	-2.886	0.0000	Stationer
Dlnsaham	-8.712	-2.886	0.0000	Stationer

Sumber: Data diolah

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel telah stationer ditingkat level pada taraf 5%.

Pengujian Lag Optimum

Pengujian ini digunakan untuk menetapkan panjang lag yang optimal, ditunjukkan dengan tanda bintang (*) pada seleksi kriteria.

Tabel 5. Lag optimal

lag	LL	LR	Df	P	FPE	AIC	HQIC	SBIC
0	767.015	.	.	.	1.4e-08	-9.55019	9.52677	9.49253*
1	785.811	37.593	9	0.000	1.3e-08*	-9.67264*	9.57899*	-9.44201
2	792.323	13.023	9	0.162	1.3e-08	-9.64154	-9.47764	-9.23792
3	797.18	9.7141	9	0.374	1.4e-08	-9.58975	-9.35561	-9.01315
4	802.133	9.9058	9	0.358	1.4e-08	-9.53916	-9.23479	-8.78959
5	812.196	20.127*	9	0.017	1.4e-08	-9.55246	-9.17784	-8.6299
6	814.969	5.5459	9	0.784	1.5e-08	-9.47462	9.02976	-8.37909

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 5 didapat lag optimalnya adalah di lag kesatu yang menunjukkan paling banyak tanda bintang pada seleksi kriterianya (FPE, AIC, dan HQCI).

Uji Kausalitas Wald Test

Tabel 6. Uji Kausalitas

Wald Test	chi2	Prob > chi2
dlnEmas terhadap dlnSaham	0.08	0.7798
dlnSaham terhadap dlnEmas	0.01	0.9214
dlnEmas terhadap dlnMinyak	2.63	0.1051
dlnMinyak terhadap dlnEmas	13.78	0.0002
dlnSaham terhadap dlnMinyak	4.36	0.0368
dlnMinyak terhadap dlnSaham	0.35	0.5561

Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis Wald test di atas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan *one-way causality* antara harga minyak terhadap harga emas, dan saham terhadap harga minyak yang berpengaruh signifikan, karena memiliki nilai probabilitas $<0,05$.

Uji Kointegrasi Johansen

Tabel 7. Uji Kointegrasi

Max Rank	Eigenvalue	Trace Statistics	Critical Value=5%
0	.	189.363	29.68
1	0.36710	113.8846	15.41
2	0.32372	49.3449	3.76
3	0.25848		

Sumber: Data diolah

Uji *Johansen Cointegration Test* menunjukkan bahwa nilai *trace statistic* $>$ dari nilai *critical value* maka terdapat kointegrasi antar variabel. Berdasarkan pada tabel 7 didapat nilai *trace statistic* $>$ dari nilai *critical value*, maka terdapat kointegrasi antar variabel harga emas dunia, saham di Indonesia, dan harga minyak mentah dunia. Oleh sebab itu dilakukanlah analisis model *Vector Error Correction* (VECM).

Estimasi Vector Error Correction Model (VECM)

Tabel 8. Estimasi VCE

VARIABLES	(1) D_dlnEmas	(2) D_dlnSaham	(3) D_dlnMinyak
L._ce1	-0.154*** (0.0474)	-0.0401 (0.0512)	-1.002*** (0.121)
LD.dlnEmas	-0.219*** (0.0750)	0.00954 (0.0810)	0.719*** (0.191)
LD.dlnSaham	-0.0200 (0.0723)	-0.313*** (0.0781)	-0.0983 (0.184)
LD.dlnMinyak	0.0524* (0.0315)	0.0724** (0.0340)	0.155* (0.0803)
Observations	164	164	164
Standard errors in parentheses *** p<0.01, **p<0.05, * p<0.1			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 8 Estimasi VECM diatas menunjukkan kenaikan harga emas dunia satu bulan yang lalu memiliki pengaruh signifikan terhadap kenaikan harga minyak mentah

dunia bulan ini dengan derajat 1 %, harga minyak mentah dunia satu bulan yang lalu memiliki pengaruh signifikan terhadap kenaikan harga saham bulan ini dengan derajat 5 % Dan harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap kenaikan harga emas dunia dengan derajat 10 %.

Tabel 9. Johansen normalization restriction imposed

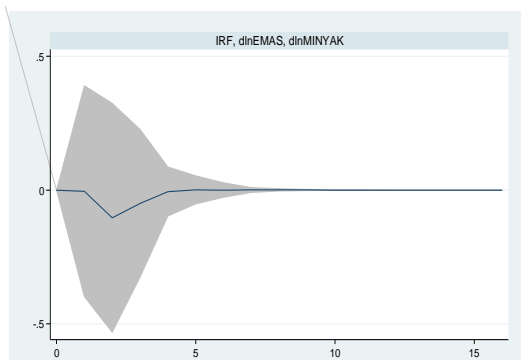
beta	Coef.	Std. Err.	Z	P> z	[95% Conf. Interval]	
dlnEmas	1
dlnSaham	-.7020107	.2148902	-3.27	0.001	-1.123188	-.2808337
dlnMinyak	.775784	.0888382	8.73	0.000	.6016644	.9499036

Sumber: Data diolah

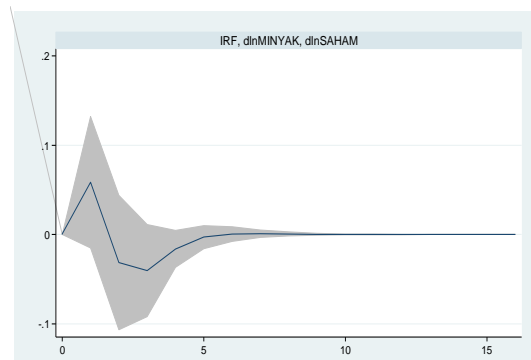
Tabel 9 menunjukkan jangka panjang pada harga saham dan harga minyak sama-sama berpengaruh signifikan dengan probabilitas <0,05.

Impluse response function (IRF)

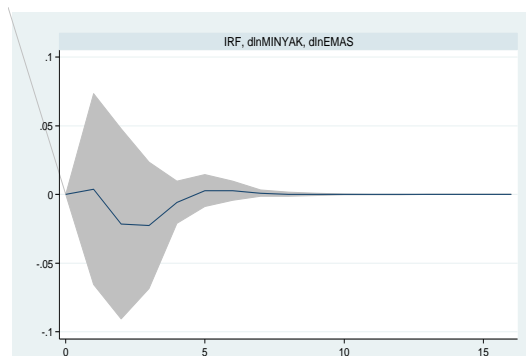
Berdasarkan gambar grafik 1 respon harga minyak terhadap perubahan pada harga emas mengalami penurunan pada bulan ke- 2, dan pada bulan ke-3 hingga bulan ke-4 mengalami peningkatan dalam jangka pendek. Setelahnya stabil sampai bulan ke 15. Berdasarkan gambar grafik 2 respon harga saham terhadap perubahan pada harga minyak mengalami peningkatan pada bulan ke-1, dan pada bulan ke-3 mengalami penurunan, dan kembali meningkat pada bulan ke-5 dalam jangka pendek. Setelahnya stabil sampai bulan ke 15. Dan pada gambar grafik 3 menunjukkan penurunan pada bulan ke-3, pada bulan ke-4 hingga ke-5 mengalami peningkatan dan bulan selanjutnya stabil sampai bulan ke-15.



Gambar grafik 1. Emas dan minyak



Gambar garfik 2. Minyak dan saham



Gambar grafik 3. Minyak dan emas

Pembahasan

Pengaruh harga emas dunia dengan pasar saham di Indonesia

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa harga emas dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pasar saham di Indonesia. Harga emas mempunyai nilai yang stabil dan jarang mengalami penurunan. Hal itu menarik perhatian para investor, tapi belum tentu menarik investor saham. Walaupun saham memiliki resiko tinggi, namun mendapatkan pengembalian yang juga tinggi. Keputusan berinvestasi pada emas tergantung kepada para investor untuk berinvestasi pada golongan aman. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shabbir et al. (2020) dan juga Ahmad (2021) yang menyatakan emas memiliki pengaruh terhadap kenaikan saham, namun penelitian ini selaras dengan penelitian dari Supeni and Nurul Awwaliyah (2022) yakni, selama perang Ukraina-Rusia mendapatkan hasil harga emas dunia tidak berpengaruh harga saham pada perusahaan BUMN subsektor pertambangan begitu juga dengan penelitian dari Zeinedini et al. (2022) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga emas global dengan harga saham bursa Iran.

Pengaruh harga minyak mentah dunia dengan pasar saham di Indonesia

Dari hasil estimasi, diperoleh bahwa harga minyak mentah dunia satu bulan yang lalu memiliki pengaruh signifikan terhadap kenaikan pasar saham di Indonesia sebesar 7%. Hal ini sesuai dengan signifikansi pada tingkat 5 %. Pergerakan harga minyak yang akhir-akhir ini mengalami peningkatan, menjadi pertanda dalam meningkatnya permintaan global. Sebaliknya, ketika terjadi penurunan harga energi memperlihatkan lemahnya ekonomi global. Hasil penelitian ini sejalan dengan Basit (2019) dan Mahendra dkk. (2022) menunjukkan bahwa ada kenaikan harga minyak memiliki pengaruh terhadap peningkatan harga saham di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Ahmad (2021), Anggriana dan Paramita (2020) menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG dan Morema and Bonga-Bonga (2020) menyatakan harga minyak dunia juga berpengaruh negatif terhadap saham di Afrika Selatan.

Pengaruh harga emas dunia terhadap harga minyak mentah dunia

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa harga emas dunia satu bulan yang lalu memiliki pengaruh signifikan terhadap kenaikan harga minyak mentah dunia bulan ini sebesar 72% dengan signifikansi pada tingkat 1%. Maka penelitian ini selaras dengan Arfaoui and Ben Rejeb (2017) memperoleh interaksi yang signifikan harga Emas memiliki pengaruh terhadap kenaikan yang luar biasa pada harga minyak.

Pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap harga emas dunia

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa harga minyak mentah dunia satu bulan yang lalu memiliki pengaruh signifikan terhadap kenaikan harga emas dunia bulan ini sebesar 15 %. Sejalan dengan penelitian dari Reboredo (2013) menganalisis struktur ketergantungan minyak-emas menggunakan pendekatan kopula untuk periode 2000-2011, dan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan diantara keduanya. Begitu juga dengan penelitian Wang, Y.S. and Chueh (2013) ditemukan interaksi positif antara harga emas dan minyak untuk periode 1989-2007.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan harga emas dunia tidak memiliki pengaruh terhadap pasar saham di Indonesia, Realitas ini didukung oleh fakta bahwa harga emas cenderung bergerak berlawanan arah dengan harga pasar saham. Sementara harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh positif terhadap saham, karena minyak instrumen lindung nilai yang optimal untuk memitigasi risiko di sektor industri bursa saham. Sementara harga emas dunia dan harga minyak mentah dunia memiliki hubungan dalam menaikkan masing-masing harganya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan para investor, dan pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan investasi dengan melihat dari harga minyak, karena volatilitas harga minyak menyebabkan perubahan pada harga saham yakni peningkatan. Untuk peneliti berikutnya dapat memperpanjang jangka waktu penelitian dan menambahkan variabel-variabel ekonomi yang dilibatkan dalam model, sehingga hasilnya diharapkan akan lebih efisien serta pada penelitian lainnya dapat digunakan metode analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. (2021). Analisis Pengaruh Makroekonomi, Komoditas Dunia, dan Indeks Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 295. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p295-310>
- Anggriana, R. S., & Paramita, R. . S. (2020). Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 1085. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p1085-1098>
- Arfaoui, M., & Ben Rejeb, A. (2017). Oil, gold, US dollar and stock market interdependencies: a global analytical insight. *European Journal of Management and Business Economics*, 26(3), 278–293. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-10-2017-016>
- Basit, A. (2019). Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 42–51.
- Kefi, B. S., & Sutopo. (2020). Inflasi Memoderasi Pengaruh Kurs terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 27(48), 83–92.
- Khan, K., Zhao, H., Zhang, H., Yang, H., Shah, M. H., & Jahanger, A. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on stock markets: An empirical analysis of world major stock indices. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 463–474. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.463>
- Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Owner*, 6(1), 1069–1082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.725>
- Morema, K., & Bonga-Bonga, L. (2020). The impact of oil and gold price fluctuations on the South African equity market: Volatility spillovers and financial policy implications. *Resources Policy*, 68(June), 101740. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101740>
- Peicuti, C. (2013). Securitization and The Subprime Mortgage Crisis. *Journal of Post Keynesian Economics*, 35(3), 443–455. <http://doi.org/10.2753/PKE0160-3477350306>
- Reboredo, J. C. (2013). Is gold a hedge or safe haven against oil price movements? *Resources Policy*, 38(2), 130–137. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2013.02.003>
- Saraswati, H. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 153–163. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.696>
- Shabbir, A., Kousar, S., & Batool, S. A. (2020). Impact of gold and oil prices on the stock market in Pakistan. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 25(50), 279–294. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-04-2019-0053>
- Supeni, N., & Nurul Awwaliyah, I. (2022). *The Effect Of The Russia-Ukraine War On Stock Price Volatility Of State-Owned Companies In The Mining Sub-Sector On The Indonesia Stock Exchange*. 1(2), 233–241. <http://proceeding.unmuhjember.ac.id/index.php/iss>
- Wang, Y.S. and Chueh, Y. L. (2013). Dynamic transmission effects between the interest rate,

the US dollar, and gold and crude oil prices. *Economic Modelling*, 30(C), 792–798.

Was'an, G. H. (2022). Pendekatan Analisis Vector Error Correction Model (VECM) Dalam Hubungan Kondisi Makro Ekonomi Dengan Non Performing Financing Berdasarkan Pengelompokan Modal Inti Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 129–136. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.180>

Zeinedini, S., Karimi, M. S., & Khanzadi, A. (2022). Impact of global oil and gold prices on the Iran stock market returns during the Covid-19 pandemic using the quantile regression approach. *Resources Policy*, 76(July 2021), 102602. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.102602>